

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai ekspresi emosi dalam novel warung bujang karya Jessica Carmelia sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia squibler, dapat disimpulkan bahwa novel warung bujang memiliki unsur intrinsik yang lengkap, meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat yang saling mendukung dalam membangun keseluruhan cerita. Tema yang terdapat pada novel ini adalah pencarian jati diri dan kesetiaan dalam keluarga, yang diceritakan melalui perjalanan kedua belas tokoh utama pada novel ini dalam menghadapi berbagai tantangan dan konflik. Novel ini menggunakan alur campuran, berlatar waktu tahun 2020 dengan rentang cerita selama 60 hari, menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, serta menyampaikan amanat mengenai pentingnya kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, dan menjaga keharmonisan keluarga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Warung Bujang menampilkan empat klasifikasi emosi yaitu marah, sedih, takut, dan senang. Keempat emosi tersebut muncul sebagai respons terhadap berbagai peristiwa yang dialami tokoh sepanjang cerita sehingga membentuk perkembangan karakter. Ekspresi emosi para tokoh diwujudkan melalui tiga bentuk yaitu ekspresi wajah, ekspresi suara, dan ekspresi gesture. Penggambaran ekspresi emosi yang beragam tersebut menunjukkan bahwa pengarang mampu menyajikan kondisi psikologis tokoh secara realitis sehingga pembaca dapat memahami karakter, konflik, dan perkembangan tokoh secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis ekspresi emosi dalam novel warung Bujang layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler. Cerita pendek sebagai karya sastra yang berfokus pada satu peristiwa utama memerlukan penggambaran tokoh beserta ekspresi emosinya agar mampu memberikan kesan yang mendalam kepada

pembaca. Oleh karena itu, hasil analisis ekspresi emosi dalam novel dapat menjadi sumber belajar yang membantu peserta didik memahami karakter tokoh sekaligus menerapkan penggambaran emosi dalam penulisan cerita pendek. Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama teman sejawat dan penilaian guru Bahasa Indonesia, bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Kurikulum Merdeka. Bahan ajar tersebut dinilai relevan karena mampu membantu peserta didik memahami karakter tokoh secara lebih mendalam melalui penyajian materi yang tidak hanya berisi teori, tetapi juga dilengkapi dengan bukti berupa kutipan-kutipan novel yang menggambarkan setiap bentuk ekspresi emosi. Selain itu, penggunaan media Squibler dinilai mampu mendukung proses pembelajaran menulis cerita pendek secara efektif karena membantu peserta didik mengembangkan ide, Menyusun alur, serta membangun karakter dan konflik cerita secara lebih terstruktur.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis ekspresi emosi dalam novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia memiliki implikasi yang bermakna terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita pendek. Hasil analisis membuktikan bahwa penggambaran ekspresi emosi melalui ekspresi wajah, ekspresi suara dan ekspresi gesture dapat menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam memahami karakter tokoh dan membangun konflik dalam cerita. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek yang lebih hidup dan memiliki kedalaman emosi.

Implikasi penelitian ini diwujudkan melalui pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler. Bahan ajar yang disusun secara sistematis, dilengkapi dengan penjelasan konsep ekspresi emosi dan kutipan-kutipan novel sebagai contoh. Penggunaan media Squibler juga membantu peserta didik mengembangkan ide, Menyusun alur, membangun karakter,

serta mengorganisasi cerita secara lebih terstruktur. Hal tersebut didukung oleh hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama teman sejawat dan penilaian guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta layak digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa kajian psikologi sastra, khususnya mengenai ekspresi emosi tokoh, tidak hanya bermanfaat untuk memahami aspek psikologis dalam karya sastra, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif. Oleh karena itu, hasil penelitian selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar berbasis karya sastra yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta didik.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar yang telah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai ekspresi emosi tokoh dalam karya sastra. Pemahaman tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik dalam membangun karakter tokoh, konflik, serta penggambaran suasana secara lebih mendalam Ketika menulis cerita pendek. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan media Squibler secara optimal sebagai sarana untuk mengembangkan ide, Menyusun alur, dan menghasilkan cerita pendek yang lebih kreatif dan terstruktur.

2. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Penggunaan bahan ajar yang memadukan analisis ekspresi emosi dengan kutipan-kutipan novel serta didukung oleh media Squibler diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan keterampilan menulis peserta didik. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar serupa

dengan memanfaatkan karya sastra lain yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan bahan ajar berbasis karya sastra dan teknologi digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet, perangkat pembelajaran, serta pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk Squibler. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan keterampilan literasi serta kemampuan menulis kreatif.